
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS DENGAN PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* MATERI *EXPRESSION OF COMPLIMENT* KELAS X IPA I PADA SMA NEGERI I KAPUAS HILIR TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Etherhard, S.Pd*

*SMA I Kapuas Hilir, Kalimantan
Tengah, Indonesia

*email:
etherhardsman1kpshilir@gmail.com

Abstrak

Belajar *Expression compliment* dengan pembelajaran *discovery learning* dengan sampel siswa kelas X IPA I pa-da SMAN I Kapuas Hilir dengan sampel total dengan analisis persentase ketuntasan individu dan klasikal sebagai indikator capaian penelitian. Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I aktifitas guru aktif sesuai dengan langkah pada RPP dari pembukaan Appersi, kegiatan awal Kegiatan inti dan kegiatan penutup dan penarikan kesimpulan tujuan dan indikator pembelajaran *expression of compliment* yang di buat pada lembar kerja siswa (LJK) dengan metode pembelajaran *discovery learning*. Guru telah berhasil melakukan tindakan dengan baik dari hasil observasi telah mencapai katagori baik. Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dari awal pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I diketahui dari hasil observasi guru pengamat (observer) dengan aktifitas belajar 80% sudah memenuhi dengan ketercapaian hasil belajar 81,81% ini menandakan motivasi belajar baik, karena jika dinilai baik, apabila minimal 80% siswa dalam kelas itu termotivasi dalam belajar. Dari capaian hasil belajar dari siklus I dan pembelajaran siklus II ada pencapaian bertahap dari indikator capaian hasil belajar siklus I dengan nilai rata-rata 74,77 meningkat pada siklus II menjadi capaian hasil belajar rata-rata 82,02 dengan kenaikan nilai tersebut juga berdampak pada ketuntasan belajar dari siklus I mencapai 81,82% meningkat menjadi 100%. Telah memenuhi ketuntasan minimal penelitian untuk ketuntan minimal 85% dalam pembelajaran klasikal di kelas.

Kata Kunci:

Discovery learning
Expression compliment

Keywords:

Discovery learning
Expression compliment

Abstract

Learning Expression compliment with discovery learning with a sample of grade X Science I students at SMAN I Kapuas Hilir with a total sample with an analysis of the percentage of individual and classical completeness as an indicator of research achievement. Based on the learning outcomes of the first cycle of active teacher activities in accordance with the steps in the RPP from the opening of the Appersi, initial activities Core activities and closing activities and drawing conclusions of learning objectives and indicators expression of compliment made on student worksheets (LJK) with the discovery learning method. The teacher has succeeded in doing well from the results of observation, has reached the good category. The motivation of students in learning activities from the beginning of learning carried out in the first cycle is known from the observation of the observer teacher with 80% learning activities already fulfilled with the achievement of learning outcomes of 81.81% this indicates good learning motivation, because if it is considered good, if at least 80% of students in class itu are motivated to learn. From the achievement of learning outcomes from cycle I and cycle II learning, there was a gradual achievement of the first cycle learning outcome indicator with an average value of 74.77 increasing in cycle II to an average learning outcome achievement of 82.02 with the increase in value also having an impact on the completeness of learning from cycle I reaching 81.82% increasing to 100%. Have met the minimum completeness of research for a minimum completeness of 85% in classical learning in the classroom.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa Jermanik yang pertama kali dituturkan di Inggris pada Abad Pertengahan Awal dan saat ini merupakan bahasa yang paling umum digunakan di seluruh dunia. Bahasa Inggris

dituturkan sebagai bahasa pertama oleh mayoritas penduduk di berbagai negara, termasuk Britania Raya, Irlandia, Kanada, Australia, Selandia Baru, dan sejumlah negara-negara Karibia, serta menjadi bahasa resmi di hampir 60 negara berdaulat dan sekarang Bahasa Inggris di gunakan sebagai Bahasa inter nasional hampir

seluruh negara di dunia menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa resmi antar bangsa (<https://id.wikipedia.org>).

Bahasa Inggris adalah bahasa ibu ketiga yang paling banyak dituturkan di seluruh dunia, setelah bahasa Mandarin dan bahasa Spanyol. Bahasa Inggris juga digunakan sebagai bahasa kedua dan bahasa resmi oleh Uni Eropa, Negara Persemakmuran, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa, serta beragam organisasi lainnya. Hal-hal tersebut telah menyebabkan bahasa Inggris saat ini menjadi bahasa utama dan secara tidak resmi (*de facto*) dianggap sebagai basantara (*lingua franca*) di berbagai belahan dunia.

Mengingat pentingnya Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan fungsi belajar Bahasa Inggris maka pembelajaran ditekankan pada kemampuan skill yaitu kemampuan membaca, menulis dan berbicara.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar Bahasa Inggris di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas, ternyata motivasi belajar siswa masih kurang. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang mengantuk saat pelajaran berlangsung, jarang bertanya, tidak bisa menjawab pertanyaan guru, lambat dalam menyelesaikan soal, tidak ada yang berani menyelesaikan soal ke depan, dan rendahnya nilai ulangan yang mereka peroleh, rata-rata 60 lebih rendah dari nilai ketuntasan minimum, yaitu 70 meskipun peneliti sudah berusaha mengajar dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu penyebab kurangnya motivasi belajar siswa itu adalah mungkin karena model pembelajaran yang peneliti gunakan selama ini kurang tepat dan ditambah kemampuan siswa dalam memahami Bahasa Inggris yang kurang karena tidak memahami arti dan perbendaharaan kata yang sedikit belum lagi fasilitas kamus Bahasa Inggris yang masih sedikit dimiliki siswa.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan permasalahan kurangnya motivasi belajar siswa

kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas dalam materi *EXPRESSION of complement*. Peneliti akan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran *discovery learning* ini dipilih karena model ini secara teoritis akan mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif, bekerja sama dan memberikan pendapat kepada sesama siswa, mengembangkan keterampilan berfikir kritis melalui pengalaman kelompok barisan dan deret belajar dimana siswa saling berkomunikasi, berbagi tanggung jawab, dan bersama-sama mencari penyelesaian suatu masalah (Nurhadi, dkk. : 2004). Penelitian tindakan kelas ini penting dilakukan agar hasil belajar siswa bisa lebih baik. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Dengan Pembelajaran *Discovery Learning* Materi *EXPRESSION of complement* Kelas X IPA 1 Pada SMA Negeri 1 Kapuas Hilir Tahun Pelajaran 2022/2023.”

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan tentang tindakan yang dilakukan peneliti untuk mencapai suatu tujuan, yaitu hasil pembelajaran yang optimal dengan meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Kapuas Hilir yang beralamat Kapuas seberang Hampatung Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA 1 dengan menggunakan teknik total sampling dengan sampel berjumlah 22 orang dengan jumlah laki-laki 12 orang dan perempuan 10 orang.

D. Observasi Kegiatan Guru

Faktor-faktor yang diselidiki pada guru adalah tentang : (1) membuka pelajaran, (2) penguasaan bahan pelajaran, (3) perumusan tujuan pembelajaran, (4) kesesuaian pemilihan model pembelajaran dengan materi pelajaran, (5) pengelolaan waktu, (6) pengelolaan kelas, (7) pemberian motivasi, (8) membantu mengatasi masalah siswa, (9) memberikan penghargaan, (10) memberikan evaluasi, dan (11) menutup pelajaran. Pengumpulan data atau informasi dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh seorang guru sebagai observer. Selain itu, diminta juga tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti melalui angket. Pemberian tanggapan ini dilakukan pada setiap akhir siklus.

E. Observasi Kegiatan Siswa

Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi siswa yang akan diselidiki antara lain : (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (2) keterlibatan siswa dalam diskusi, (3) keberanian siswa mengajukan pendapat, (4) tidak mengantuk, (5) bertanya atau menjawab pertanyaan guru atau pertanyaan teman, (6) ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas atau PR. Pengumpulan data atau informasi dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan Oleh seorang guru sebagai observer.

Selain faktor di atas, juga diselidiki data tentang hasil belajar siswa yang diambil dari hasil evaluasi atau tes yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran.

F. Skenario Tindakan

1. Refleksi Awal

Refleksi awal dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mengetahui situasi yang sebenarnya setelah merumuskan tema penelitian.

2. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan terdiri dari 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan. Satu pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2x45 menit). Materi yang akan disampaikan adalah tentang barisan dan deret dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning.

Pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), bahan pelajaran, lembar observasi aktifitas guru, lembar observasi aktifitas siswa, dan angket penilaian siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran discovery learning. Kemudian pada setiap akhir pembelajaran diadakan tes atau evaluasi secara individu untuk mengetahui sejauh mana keber-hasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus pertemuan pertama peneliti masuk kelas, mengucapkan salam, kemudian peneliti mengabsen siswa, mengadakan apersepsi untuk mengetahui kesiapan siswa.

Pada pertemuan pertama siklus I peneliti memberikan materi tentang barisan bilangan dan barisan aritmetika. Siswa dibagi menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Dalam setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat kemampuan siswa ini diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi awal yang dilakukan sebelumnya.

Peneliti memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok. Peneliti memberikan motivasi, penjelasan singkat tentang model pembelajaran discovery learning yang sedang digunakan, mempertegas tujuan pembelajaran, men-

jelaskan tugas yang harus kerjakan, dan penggunaan waktu yang tersedia.

Setiap siswa dalam kelompok bekerja sama mempelajari apa yang ada dalam LKS, mengkaji fakta atau relasi yang terdapat pada masalah yang telah disusun peneliti untuk menemukan pola atau rumusan dan menarik kesimpulan dari apa yang mereka temukan. Selanjutnya berusaha menyelesaikan soal-soal evaluasi dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika ada siswa yang tidak mengerti maka siswa lain yang mengerti harus menjelaskan sampai siswa tersebut mengerti. Jika tidak ada satupun siswa dalam kelompok itu yang paham dengan masalah tersebut, maka barulah minta bantuan kepada guru. Peneliti menekankan kepada seluruh siswa jangan mengakhiri kegiatan pembelajaran dalam kelompok kalau belum menyelesaikan semua soal dalam evaluasi. Karena jika ada soal evaluasi yang belum bisa diselesaikan, berarti tujuan pembelajaran belum tuntas.

Peneliti berkeliling sambil memantau kegiatan setiap kelompok, memberikan motivasi, memberikan pujian kepada kelompok yang aktif, dan memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh semua siswa dalam kelompoknya.

Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kelompok yang lain memperhatikan dan menanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau berbeda dengan pendapat kelompoknya. Kelompok penyaji harus berusaha menjawab semua pertanyaan yang disampaikan oleh kelompok lain. Jika tidak ada kesepakatan atau menemui jalan buntu, maka peneliti sebagai penengah untuk memberikan penjelasan. Sebelum memberikan tes akhir secara individu, peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran.

Pertemuan kedua sama dengan pertemuan pertama, tetapi dengan materi yang berbeda sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Siklus II merupakan

pengulangan siklus I untuk beberapa indikator yang belum memenuhi capaian hasil belajar.

4. Observasi dan Analisis Data

Observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan angket yang telah dibuat serta diikuti dengan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Teknik ini digunakan karena penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi serta menggambarkan tentang Status gejala pada saat penelitian dilakukan seperti apa adanya. Untuk melakukan observasi, peneliti dibantu oleh seorang guru sebagai observer Pa Johanto, S. Pd.

5. Refleksi

Dari hasil observasi dan analisis data peneliti dapat merefleksikan apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifan siswa atau belum. Disamping data hasil observasi, digunakan pula jurnal yang dibuat Oleh peneliti setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil analisis data observasi ini juga akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Refleksi dilaksanakan bersama-sama dengan rekan sejawat yang profesional.

G. Data dan Cara Pengambilan Data

1. Sumber Data

Data penelitian tindakan kelas (PTK) ini dikumpulkan dari hasil observasi aktifitas guru, aktifitas siswa, angket penilaian siswa, dan hasil tes atau evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran.

2. Jenis Data

- a. Data kualitatif, berupa data hasil observasi aktifitas guru, aktifitas siswa, serta hasil angket penilaian siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Data kuantitatif, berupa data nilai hasil tes atau evaluasi yang dilakukan setiap akhir pembelajaran.

3. Cara Pengambilan Data

Data dalam penelitian tindakan kelas ini diambil dengan cara sebagai berikut :

- Data tentang aktifitas atau kegiatan guru pada saat dilaksanakan tindakan kelas diambil dengan menggunakan lembar observasi.
- Data tentang motivasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran diambil dengan menggunakan lembar observasi.
- Data tes belajar siswa yang diambil dari hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran.
- Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari jurnal yang dibuat guru.
- Data tentang tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan diambil dari angket.

H. Indikator Keberhasilan

1. Aktifitas Guru

Guru telah berhasil melakukan tindakan dengan baik apabila dari hasil observasi telah mencapai katagori minimal baik.

2. Motivasi Siswa

Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat apabila minimal 80% siswa dalam kelas itu termotivasi dalam belajar.

3. Hasil Belajar Siswa

Seorang siswa telah tuntas dalam pembelajaran apabila ia telah mencapai nilai minimal 7,5. Secara klasikal, suatu kelas dinyatakan telah tuntas dalam pembelajaran apabila 80% siswanya telah tuntas dalam pembelajaran.

I. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel. 1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Jul	Ag	Spt	Okt	Nov	Des
1	Pembuatan proposal	x					
2	Pembuatan instrument penelitian - Pembuatan RPP - Pembuatan LKS - Pembuatan lembar observasi dan angket		x	x x			
3	Pelaksanaan siklus I dan siklus II				x		
4	Tabulasi dan analisis data				x		
5	Penyusunan daftar hasil penelitian				x	x	
6	Laporan hasil penelitian					x	x
7	Seminar laporan penelitian						x

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Diskripsi data hasil belajar dari 22 orang peserta didik dengan obesrvasi awal penilaian observasi dengan penilaian observasi kelas dan melalaui tes tertulis hasil pembelajaran dengan kriteria ketuntasan minimal $\geq 85\%$ sesuai ketetapan KKM dengan nilai KKM 70 seuai ketetapan KKM mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri I Kapuas Hilir .

1) Siklus I (pertama)

Pada siklus I dilakukan tindakan melalui pembelajaran discovery learning-dengan pembagian kelompok dan teknik metode discovery learningpada siklus I, dilakukan tiga langkah;

a. Perencanaan

Perencanaan siklus I direncanakan dilaksanakan dalam dua kali per-temuan dengan alokasi waktu 4x45 menit, pertemuan pertama pemberian materi dan penyampaian tujuan tujuan pembelajaran dan pertemuan untuk pemberian evaluasi siklus I.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilakukan dua kali pertemuan satu pertemuan un-tuk pemberian materi dan penjelasan tujuan pembelajaran dan materi pokok dan pertemuan kedua evaluasi. Pertemuan pertama dilaksanakan hari senin tanggal 10 Oktober 2022, pada pertemuan kedua tanggal 13 Oktober dan pada jam pelajaran kedua dilakukan evaluasi siklus I dengan alokasi waktu 45 menit.

c. Pengamatan / Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan KBM di Kelas X IPA I yang menjadi subjek penelitian terlihat aktivitas belajar dalam penguasaan kelas berjalan baik dan terlihat aktivitas belajar aktif. peserta didik yang telah memahami materi dan telah mampu menjawab dan bertanya saat pembelajaran sebanyak 18, dengan nilai tes yang diperoleh nilai rata-rata 74,77 dengan ketuntasan sebanyak 18 orang tuntas atau 81,82%.

d. Refleksi

Pencapaian hasil belajar siklus I dengan nilai rata-rata 74,77 dengan ketuntasan sebanyak 18 orang atau 81,82%, dan yang tidak tuntas 4 orang atau 17,39%, dari pembelajaran siklus yang dilakukan evaluasi capaian masih belum memenuhi standar ketuntasan minimal 85%, sehingga perlu dilakukan tindak lanjut dengan pembelajaran remedial pada siklus untuk dilanjutkan ke siklus II.

2) Siklus II (Kedua)

Pada siklus II yang telah disiapkan pada pelaksanaan siklus sebelumnya dilaksanakan 2x4JP atau dilaksanakan 2 kali pertemuan Perencanaan

a. Perencanaan

Siklus II direncanakan dilaksanakan sama seperti siklus I yaitu dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x45 menit, pertemuan pertama pemberian materi remedial yang tidak tuntas indikator materi dan pengayaan pada siswa yang tuntas diberikan penguatan dan pretes untuk kesiapan post test siklus II.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan pertama pada tanggal 17 Oktober 2022 dan pertemuan kedua tanggal 20 Oktober 2022 dan evaluasi dilaksanakan pada pertemuan kedua dengan waktu 45 menit atau 1JP

c. Pengamatan / Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan dari 23 orang peserta didik semua terlihat aktif dan mengikuti pelajaran dengan baik. Hasil pembelajaran siklus II ini meningkat dari nilai rata-rata 75,22 meningkat menjadi 78,26 dengan ketuntasan 100%.

d. Refleksi

Dari pelaksanaan siklus II dengan indikator capaian hasil belajar yang belum terpenuhi pada siklus I diperoleh nilai capaian hasil belajar rata-rata dari 74,77 meningkat pada siklus II capaian hasil belajar rata-rata menjadi 82,02 dan ketuntasan belajar dari 81,82% meningkat menjadi 100%, maka telah memenuhi standar ketuntasan secara klasikal maka siklus hanya dilakukan pada siklus II.

B. Pembahasan

1. Aktifitas Guru

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I aktifitas guru aktif sesuai dengan langkah pada RPP dari pembukaan Apersepsi, kegiatan awal Kegiatan inti dan kegiatan penutup dan penarikan kesimpulan tujuan dan indikator pembelajaran expression of compliment yang di buat pada lembar kerja siswa (LJK) dengan metode pembelajaran discovery learning Guru telah berhasil melakukan tindakan dengan baik dari hasil observasi telah mencapai kategori baik.

2. Motivasi Siswa

Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dari awal pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I diketahui dari hasil observasi guru pengamat (observer) dengan aktifitas belajar 80% sudah memenuhi dengan ketercapaian hasil belajar 81,81% ini menandakan motivasi belajar baik, karena jika dinilai baik, apabila minimal 80% siswa dalam kelas itu termotivasi dalam belajar.

3. Hasil Belajar Siswa

Dari kejuaran hasil belajar dari siklus I dan pembelajaran siklus II ada pencapaian bertahap dari indikator capaian hasil belajar siklus I dengan capaian nilai rata-rata 74,77 meningkat pada siklus II menjadi capaian hasil belajar rata-rata 82,02 dengan kenaikan nilai tersebut juga berdampak pada ketuntasan belajar dari siklus I mencapai 81,82% meningkat menjadi 100%. Telah memenuhi ketuntasan minimal penelitian untuk ketuntasan minimal 85% dalam pembelajaran klasikal di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I dan siklus II yang dilakukan peneliti dengan hasil pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata 74,78 menjadi 78,04 dan ketuntasan belajar dari 82,6% meningkat menjadi 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi

EXSPRESSION of complement Pe-erta Didik Kelas X IPA I Dengan Menggunakan Metode *Discovery learning* Pada SMA Negeri I Kapuas Hilir Tahun Pelajaran 2022/2023, telah berhasil dengan dilakukan dua siklus pembelajaran dan penelitian tercapai dengan baik

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Model nembelajaran hendaknya bervariasi dan tidak monoton agar motivasi belajar siswa meningkat.
2. Diharapkan hasil PTK yang peneliti lakukan tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pelajaran Bahasa Inggris dapat menambah wawasan dan memacu guru-guru yang lain untuk melakukan penelitian tindakan kelas serupa dengan topik yang lain.
3. Diharapkan hasil PTK ini dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah dapat memotivasi guru menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan.

REFERENSI

- Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, 2005, Strategi Belajar Mengajar,
- AM.Sardiman, 1996, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: CV.Raja Grafindo.
- Budiningsih, Ashi, 2005, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2001, Memahami dan Menangani Siswa dalam Problema Belajar, Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- E.Bell Gredler, Margaret, 1994, Belajar dan Membelajarkan, Terjemahan Munandir, Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Edi Sumarno, 2014, Model Pembelajaran *Discovery Learning*, {HYPERLINK <http://motivasi-mindset.blogspot.com/2014/06/model->

pembeiajaran -discovery-learning.html) tanggal 27 Januari 2015.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*), <http://yustiarini.blogspot.com/2009/08/model-pembelajaran-kooperatif.html>. Diakses tanggal 27 Januari 2015.

Nurhadi, B.Yasin, A.G.Senduk, 2004, Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK, Malang: Universitas Negeri Malang.

Maulida, I., & Aminah, M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar pada Model Pembelajaran *Dis-covey Learning* terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 59-63.

Sinaga, T. A. B. (2021). Penerapan Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keakti-fan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X. Iis. 2 Sma Negeri 3 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2018/2019. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 64-73.

Suryono, S. (2020). Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Aspek Berbicara Materi *Descriptive Text*. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(2).

Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2006, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: umi Aksara